

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk memahami implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cipeundeuy secara mendalam melalui paparan pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial para aktor yang terlibat di dalamnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian bukan pada pengukuran angka-angka keberhasilan program, melainkan pada pemahaman yang kaya (*rich description*) mengenai bagaimana kebijakan PKH diterjemahkan ke dalam praktik di tingkat desa, bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta bagaimana dinamika hubungan antara pendamping sosial, pemerintah desa, dan keluarga penerima manfaat terbentuk dalam konteks sosial-ekonomi pedesaan.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai proses implementasi PKH, mencakup tahapan penetapan sasaran, mekanisme penyaluran bantuan, pelaksanaan pendampingan sosial, serta pemantauan pemenuhan kewajiban program oleh keluarga penerima manfaat. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap makna yang diberikan para informan terhadap pelaksanaan PKH, termasuk kendala yang mereka hadapi dan strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi program. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi menyusun pemahaman kontekstual tentang pelaksanaan PKH di Desa Cipeundeuy berdasarkan sudut pandang para pelaksana dan penerima manfaat.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat implementasi PKH sebagai sebuah proses sosial yang dipengaruhi oleh nilai, norma, dan relasi kekuasaan di tingkat lokal. Interaksi antara pendamping sosial, perangkat desa, dan keluarga penerima manfaat tidak hanya dipahami sebagai hubungan administratif, tetapi juga sebagai bagian dari praktik pemberdayaan, negosiasi, dan adaptasi kebijakan di lapangan. Oleh karena itu, teknik-teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi

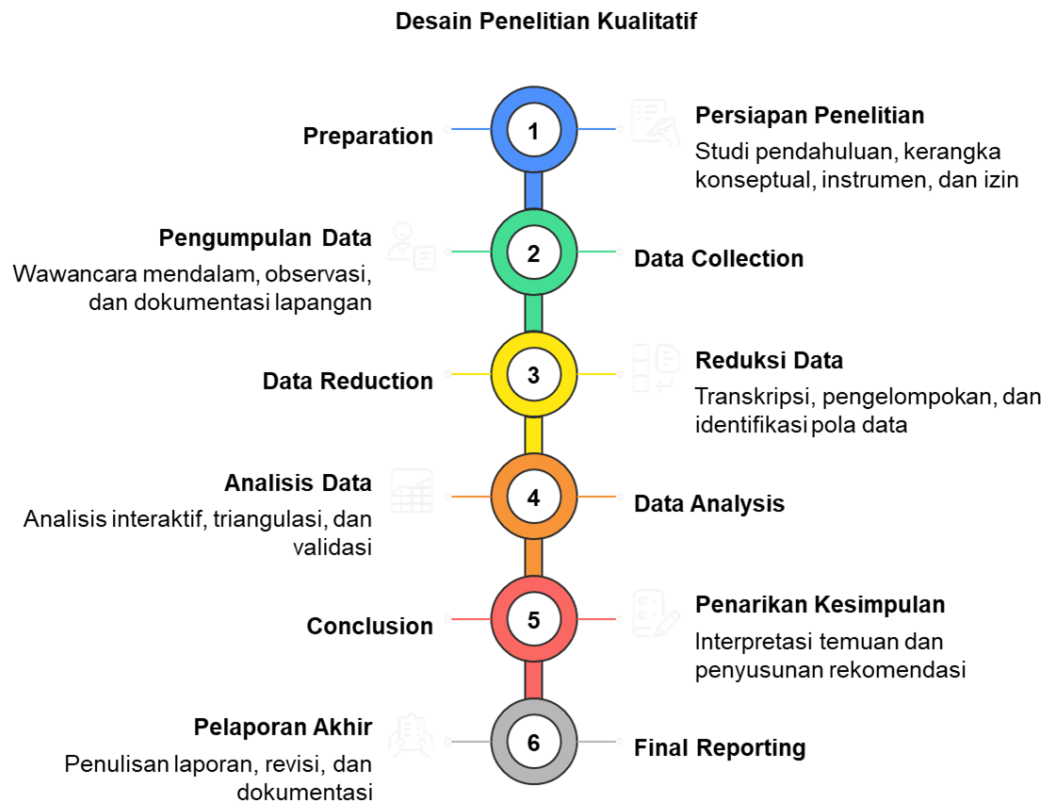
partisipatif, dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh (holistik) mengenai pelaksanaan program, sekaligus menangkap nuansa-nuansa yang mungkin tidak tercermin dalam data kuantitatif.

Dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai bagaimana implementasi PKH di Desa Cipeundeuy berlangsung, apa saja faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program, serta bagaimana dampak awal implementasi tersebut dirasakan oleh keluarga penerima manfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus instrumental tunggal, yang bertujuan memahami secara mendalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka. Studi kasus ini dipilih karena dapat menyingkap konteks sosial, budaya, dan kelembagaan yang unik di tingkat desa, serta menggambarkan bagaimana kebijakan nasional diterjemahkan ke dalam praktik lokal oleh pendamping sosial dan keluarga penerima manfaat.

Desain ini menekankan proses penelitian yang bersifat induktif, di mana data lapangan menjadi dasar untuk membangun pemahaman konseptual mengenai implementasi pelaksanaan program. Setiap tahap penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari persiapan hingga pelaporan hasil, agar proses analisis tetap terarah, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 2.1 Desain Penelitian

- a) Tahap Persiapan mencakup studi pendahuluan untuk memahami konteks PKH di Majalengka, penentuan fokus, serta penyusunan instrumen penelitian.
- b) Tahap Pengumpulan Data menitikberatkan pada wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap penerima manfaat, pendamping sosial, dan perangkat desa.
- c) Tahap Reduksi Data dilakukan untuk memilah informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan fokus penelitian.
- d) Tahap Analisis Data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994, hlm. 10–12), dengan proses reduksi, penyajian, dan verifikasi data secara berulang.
- e) Tahap Penarikan Kesimpulan bertujuan menyusun interpretasi temuan sesuai kerangka teori dan konteks lapangan.
- f) Tahap Pelaporan Akhir menghasilkan naskah penelitian yang dapat dijadikan acuan akademik maupun bahan rekomendasi kebijakan sosial.

3.3 Objek dan Informan Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah substansi atau fokus utama yang diteliti, yaitu implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka. Implementasi yang dimaksud merujuk pada bagaimana kebijakan PKH diterjemahkan ke dalam tindakan nyata di tingkat desa melalui proses penetapan sasaran, penyaluran bantuan, pendampingan sosial, serta pemantauan kewajiban keluarga penerima manfaat. Dengan demikian, perhatian penelitian diarahkan pada dinamika pelaksanaan program di lapangan.

Dalam penelitian ini, implementasi PKH dikaji melalui tiga aspek utama, yaitu:

- 1) Proses Pelaksanaan Program, yang mencakup ketepatan dan mekanisme penetapan sasaran keluarga penerima manfaat, pelaksanaan penyaluran bantuan tunai, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendampingan yang dilakukan di desa.
- 2) Peran Pendamping Sosial, yang meliputi fungsi pendamping sebagai fasilitator, edukator, motivator, mediator, dan penghubung antara kebijakan di tingkat pusat dengan realitas kehidupan keluarga penerima manfaat di tingkat desa.
- 3) Dampak Awal (Immediate Outcomes) Implementasi, yaitu perubahan awal yang dirasakan keluarga penerima manfaat pada aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial sebagai konsekuensi langsung dari pelaksanaan PKH, yang ditangkap melalui pengalaman subjektif mereka selama program berjalan.

Dengan demikian, objek penelitian merujuk pada fenomena implementasi PKH sebagai suatu proses kebijakan yang terjadi di tingkat desa, bukan pada individu tertentu sebagai objek pengukuran. Objek ini dipilih karena Desa Cipeundeuy memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang khas, tingkat partisipasi yang tinggi dalam program PKH, serta masih minimnya kajian kualitatif yang secara mendalam menelaah dinamika implementasi program perlindungan sosial di wilayah pedesaan. Fokus pada implementasi ini diharapkan dapat memberikan

gambaran yang lebih kontekstual mengenai bagaimana PKH dijalankan dan dialami oleh keluarga penerima manfaat di Desa Cipeundeuy.

b. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan data, karena mereka mengalami langsung proses pelaksanaan PKH. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan relevansi pengalaman dan keterlibatan mereka.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dan tidak bias. Informan ditentukan karena mereka memiliki pengalaman langsung dengan pelaksanaan PKH, baik sebagai pelaksana maupun penerima manfaat. Untuk meminimalkan bias data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber (pendamping, KPM, dan perangkat desa), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), serta melakukan member checking guna memastikan kebenaran informasi yang diberikan oleh informan. Langkah ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak bergantung pada satu perspektif saja.

Kategori informan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Informan	Nama / Inisial	Usia	Peran / Pekerjaan	Keterkaitan dengan penelitian
1	Dede Supriatna (DS)	42 tahun	Perangkat Desa / Operator Desa	Mengetahui proses pendataan, validasi, pemutakhiran data, koordinasi desa, dan kendala pelaksanaan PKH di tingkat desa.
2	Fitri (FT)	35 tahun	Pendamping PKH	Berperan langsung dalam pendampingan sosial, P2K2, monitoring pendidikan-kesehatan, koordinasi lapangan, dan evaluasi program PKH.
3	Iwin Windi (IW)	51 tahun	Keluarga Penerima Manfaat	Menjadi penerima PKH yang memberi informasi tentang ketepatan sasaran, distribusi bantuan, pemanfaatan bantuan, serta dampak program pada keluarga.
4	Siti Rohmah (SR)	48 tahun	Keluarga Penerima Manfaat	Menjadi penerima PKH yang memberi data tentang kondisi ekonomi keluarga,

				kesehatan, pendidikan anak, dan dampak bantuan PKH.
5	Nurhayati (NH)	52 tahun	Keluarga Penerima Manfaat	Memberi informasi tentang masalah data keluarga, perubahan KK, kendala pencairan, serta dampak PKH terhadap kesejahteraan keluarga.
6	Asep Hidayat (AH)	50 tahun	Keluarga Penerima Manfaat	Memberi keterangan tentang pencairan bantuan, penggunaan ATM/KKS, kendala teknis, dan dampak PKH terhadap kebutuhan rumah tangga.
7	Rina Kurniasari (RK)	45 tahun	Keluarga Penerima Manfaat	Memberi informasi tentang pemanfaatan bantuan, kebutuhan sekolah anak, kondisi kesehatan keluarga, serta dampak sosial-ekonomi PKH.

Pemilihan informan dilakukan untuk menghindari bias yang mungkin muncul apabila data hanya diperoleh dari satu pihak. Keterlibatan pendamping sosial sebagai pelaksana, KPM sebagai penerima program, dan perangkat desa sebagai pihak kelembagaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif mengenai pelaksanaan PKH di Desa Cipeundeuy.

Pemilihan jumlah informan akan disesuaikan dengan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru. Adapun alasan mengenai pemilihan informan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendamping sosial dipilih karena menjadi aktor kunci yang menjembatani kebijakan dengan penerima manfaat.
- 2) Keluarga penerima manfaat dipilih karena merupakan subjek utama yang mengalami langsung dampak program.
- 3) Perangkat desa dan petugas Dinas Sosial berfungsi memberikan sudut pandang kelembagaan serta mendukung triangulasi data antar sumber.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang kaya, mendalam, dan kontekstual sesuai fokus penelitian. Data dampak diperoleh berdasarkan pengalaman subjektif penerima

manfaat dan pendamping sosial terkait perubahan yang sudah terlihat selama program berjalan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiganya saling melengkapi untuk menghasilkan data yang valid melalui triangulasi metode.

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan secara purposif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara terbuka agar peneliti dapat menyesuaikan arah pertanyaan dengan kondisi lapangan.

Melalui wawancara ini, peneliti menggali pandangan, pengalaman, dan refleksi informan mengenai:

- 1) Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di tingkat desa.
- 2) Peran dan tantangan pendamping sosial dalam menjalankan tugasnya.
- 3) Dampak PKH terhadap perubahan ekonomi, pendidikan, dan sosial keluarga penerima manfaat.
- 4) Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dan direkam dengan izin informan, kemudian ditranskrip untuk dianalisis secara tematik.

b. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas untuk memahami konteks sosial dan dinamika pelaksanaan PKH di Desa Cipeundeuy. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung perilaku penerima manfaat, interaksi antara pendamping sosial dan keluarga, serta situasi sosial yang melingkupi implementasi program. Aspek yang diamati meliputi:

- 1) Pelaksanaan kegiatan PKH di lapangan (pertemuan kelompok, pemutakhiran data, kegiatan posyandu atau pendidikan).
- 2) Pola komunikasi antara pendamping dan keluarga penerima manfaat.
- 3) Kondisi sosial-ekonomi lingkungan penerima manfaat.

Hasil observasi kemudian dicatat dalam catatan lapangan (*field notes*) sebagai data pendukung interpretasi hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan antara lain:

- 1) Profil Desa Cipeundeuy dan data sosial ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau Dinas Sosial Kabupaten Majalengka.
- 2) Data keluarga penerima manfaat (KPM) dari Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial (SIKS-NG).
- 3) Laporan kegiatan pendamping sosial, foto dokumentasi, serta arsip program PKH tingkat desa atau kecamatan.
- 4) Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat validitas data dan memberikan gambaran objektif tentang pelaksanaan PKH di lokasi penelitian.

d. Tabel Ringkasan Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3.2 Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Tujuan
1	Data primer	Pendamping sosial, KPM, perangkat desa	Wawancara mendalam	Menggali pengalaman, persepsi, dan kendala pelaksanaan PKH
2	Data primer	Pendamping sosial & penerima manfaat	Observasi lapangan	Melihat langsung proses pendampingan dan partisipasi KPM
3	Data sekunder	Dokumen PKH	Studi dokumentasi	Melengkapi dan memverifikasi data primer

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles & Huberman (1994, hlm. 91–92) yang berlangsung secara simultan sejak data dikumpulkan hingga penarikan kesimpulan akhir. Analisis tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi berjalan secara siklikal antara proses pengumpulan, penelaahan, dan interpretasi data secara berulang agar pemaknaan hasil menjadi lebih tajam dan kontekstual.

3.5.1 Tahapan Analisis Data

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pelaksanaan PKH, peran pendamping sosial, dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan dalam tema-tema utama seperti:

- 1) Ketepatan sasaran penerima manfaat,
- 2) Kualitas pendampingan sosial,
- 3) Partisipasi keluarga dalam pendidikan dan kesehatan,
- 4) Perubahan ekonomi dan sosial pasca program.

Proses ini membantu peneliti memusatkan perhatian pada data yang benar-benar menjawab rumusan masalah penelitian.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks tematik. Penyajian data berfungsi untuk memperlihatkan hubungan antar kategori dan pola yang muncul selama penelitian. Dalam konteks ini, data hasil wawancara dari pendamping sosial, keluarga penerima manfaat, dan perangkat desa dibandingkan serta dihubungkan untuk melihat kesesuaian dan perbedaan persepsi. Penyajian data dilakukan secara deskriptif agar alur pemahaman antara temuan dan interpretasi dapat terlihat dengan jelas.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Tahap terakhir adalah proses interpretasi makna di balik data yang telah disajikan. Peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola dan tema yang ditemukan, kemudian memverifikasinya melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasilnya valid.

Kesimpulan tidak hanya menjawab “apa” yang terjadi, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” implementasi PKH terbentuk dalam konteks lokal Desa Cipeundeuy.

Proses ini berujung pada temuan-temuan yang mengungkap hubungan antara kebijakan, pelaksanaan, dan dampak program terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

3.5.2 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, digunakan empat kriteria dari Lincoln & Guba (1985, hlm. 290–295):

- a) Kredibilitas → dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking dengan informan.
- b) Transferabilitas → penyajian konteks penelitian secara mendetail (thick description).
- c) Dependabilitas → audit terhadap catatan proses penelitian dan log wawancara.
- d) Konfirmabilitas → memastikan interpretasi data bersifat objektif dan dapat dilacak dari bukti empiris.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, sistematis, dan saling berkaitan. Setiap tahap menggambarkan alur berpikir dan tindakan peneliti dalam memperoleh, mengolah, dan menyimpulkan data lapangan secara komprehensif. Secara umum, langkah-langkah penelitian terdiri atas enam tahapan utama sebagai berikut:

a) Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan seluruh kebutuhan administratif dan konseptual penelitian, meliputi:

- 1) Menentukan fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian literatur.
- 2) Menyusun proposal dan instrumen penelitian (pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi).
- 3) Mengurus surat izin penelitian kepada instansi terkait (kampus, dinas sosial, dan pemerintah desa).
- 4) Membangun rapport awal dengan pihak-pihak yang akan menjadi informan agar tercipta suasana keterbukaan selama proses wawancara.

Tahap ini bertujuan memastikan peneliti memahami konteks sosial dan karakteristik lokasi penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan.

b) Tahap Orientasi Lapangan

Peneliti melakukan kunjungan awal ke Desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka untuk mengenali kondisi sosial-ekonomi masyarakat dan dinamika pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Menjalin komunikasi dengan pendamping sosial PKH, perangkat desa, dan calon informan.
- 2) Mengamati situasi umum desa (akses, fasilitas pendidikan dan kesehatan, kondisi lingkungan).
- 3) Menyempurnakan instrumen penelitian berdasarkan hasil pengamatan awal.

Tahap ini menjadi fondasi untuk memahami konteks penelitian secara empiris sebelum melakukan pengumpulan data mendalam.

c) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data utama melalui tiga teknik:

- 1) Wawancara mendalam dengan pendamping sosial, keluarga penerima manfaat (KPM), dan perangkat desa.
- 2) Observasi lapangan terhadap aktivitas PKH dan interaksi antar aktor program.
- 3) Dokumentasi untuk melengkapi informasi, seperti data KPM, profil desa, dan arsip kegiatan program.

Semua data dikumpulkan secara simultan hingga mencapai titik kejenuhan data (*data saturation*), yakni ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak muncul temuan baru.

d) Tahap Reduksi dan Analisis Data

Hasil wawancara dan observasi ditranskrip, kemudian direduksi untuk disusun dalam kategori tematik. Proses analisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994, hlm. 91–92) melalui tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data, agar interpretasi tetap kontekstual dan mendalam. Peneliti juga melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan temuan.

e) Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah data dianalisis, peneliti menyusun interpretasi akhir yang menjawab fokus penelitian, yakni implementasi pelaksanaan PKH, peran pendamping sosial, dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan informan melalui proses member checking guna memastikan bahwa hasil penelitian merepresentasikan pengalaman nyata di lapangan.

f) Tahap Pelaporan dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Kegiatan meliputi:

- 1) Menyusun laporan hasil penelitian (bab demi bab).
- 2) Melakukan revisi sesuai masukan pembimbing atau penguji.
- 3) Menyusun rekomendasi bagi pihak terkait seperti Dinas Sosial, pendamping PKH, dan pemerintah desa sebagai kontribusi praktis penelitian.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai bulan September hingga April 2026. Tahapan kegiatan meliputi:

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

[illegible]

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Desa ini dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa Desa Cipeundeuy merupakan salah satu wilayah pedesaan yang aktif melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) sejak beberapa tahun terakhir dan memiliki jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang cukup tinggi dibandingkan desa-desa lain di kecamatan yang sama.

Secara geografis, Desa Cipeundeuy terletak di wilayah selatan Kabupaten Majalengka dengan kondisi topografi yang didominasi perbukitan dan area pertanian. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang kecil, dan pelaku usaha mikro, yang menunjukkan karakter ekonomi masyarakat agraris dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah. Kondisi sosial-ekonomi ini menjadikan Desa Cipeundeuy representatif untuk mengkaji implementasi program perlindungan sosial, khususnya implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di daerah pedesaan yang menghadapi keterbatasan akses infrastruktur, transportasi, dan layanan publik. Melalui konteks ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara lebih mendalam bagaimana kebijakan nasional PKH dijalankan, diadaptasi, dan dialami oleh keluarga penerima manfaat di tingkat desa.